E-JOURNAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

JURNAL MERAH PUTIH
SEKOLAH DASAR
Vol. 04 No. 1 (2026) pp. 83-89
e-ISSN: 3032-6214

Jurnal MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Original Research Article

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS untuk Membentuk Self-Control Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Rubi Alamsyah Mamonto [1], Endah Marwanti [2], Sabarudin [1], Laras Meila [2]

[1,2] UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, **Indonesia**
[1,2] Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa: UST, **Indonesia**

Surel: rubimamonto17@gmail.com

ABSTRACT

The study aims to describe the concept of religious values and social studies learning in students' self-control education using an integrative approach. This is the background for researchers to raise issues regarding the integration of religious values in social studies subjects in self-control education for fifth-grade students at MI. This type of research is qualitative. Data collection techniques through interviews. Interviews were conducted with fifth-grade teachers. While data analysis techniques used data reduction, data presentation, and conclusion. Interviews were conducted directly using structured interviews to explore existing information. The results of this study are the integration of religious values in social studies subjects that have been carried out at MI Al Huda, self-control education originating from religious values is very necessary because with that students can exercise self-control, as well as in social studies education students are taught how to adapt as a social being full of self-control. Therefore, religion and social studies have the same goal, namely to educate students to have emotional intelligence or in other words self-control.

Keywords: *Integration of Religious Values, Social Studies Learning, MI Al Huda.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konsep nilai agama dan pembelajaran IPS dalam pendidikan Self control siswa dengan metode pendekatan integratif. Hal inilah yang melatarbelakanggi peneliti untuk menggangkat masalah mengenai integrasi nilai agama pada mata pelajaran IPS dalam pendidikan self control siswa kelas V Di MI. Jenis penelitian ini kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan pada guru kelas V. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan wawancara terstruktur untuk menggali informasi yang ada. Adapun hasil penelitian ini Ialah Pengintegrasian nilai agama pada mata pelajaran ips telah dilaksanakan di MI Al Huda, pendidikan self control yang bersumber dari nilai agama sangat perlu untuk dilakukan, sebab dengan itu siswa dapat melakukan pengendalian diri, begitupun dalam pendidikan ips siswa di ajarkan tentang cara menyesuaikan diri sebagai makluk sosial yang penuh dengan pengendalian diri. Oleh karena itu agama dan ips memilki tujuan yang sama yaitu mendidik siswa untuk memilki kecerdasan emosional atau dengan kata lain self control.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

https://doi.org/10.24114/jmpsd.v4i1.77623

Mamonto, R. A., Marwanti, E., Sabarudin, S., & Meila, L. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS untuk Membentuk Self-Control Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, *4*(1) 83-89. https://doi.org/10.24114/jmpsd.v4i1.77623

Kata Kunci: *Integrasi Nilai Agama,Pembelajaran IPS, MI Al Huda.*

Copyright (c) 2026 Rubi Alamsyah Mamonto, Endah Marwanti, Sabarudin Sabarudin, Laras Meila, Laras Meila

Corresponding author (Perwakilan Tim) :
Email : *rubimamonto17@gmail.com*
Received 25 July 2026, Accepted 02 August 2026, Published 01 Sept 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian terpenting yang memainkan peran dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupkan alat untuk menjebatani dan menemukan pengetahuan-pengetetahuan baru dalam kehidupan. Problem yang dihadapi dunia pendidikan bukan hanya berbicra tentang masalaah poroses tapi juga hasil. Hasil dari pendidikan dapat juga berupa hubungan dan interaksi manusia dengan alam (Hamonangan, 2019; Bahri dkk., 2023).

Berbicara tentang lingkungan interaksi maka kita tidak akan pernah lepas dengan Ilmu pengetahuan sosial yang merupakan cabang ilmu yang mempelajari bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain, baik dalam kelompok kecil maupun besar (Eliana Yunitha Seran, 2021). Atau dengan kata lain, bagaimana upaya seorang individu mengatur posisinya dalam lingkungan masyarakat dan sebagai warga masyarakat? Adapun hasil dari upaya ini, maka cabang ilmu sosial menumbuhkan ilmu seperti ekonomi, atropologi, sosiologi, ilmu politik, sejarah dan geografi (Kartini, 2010). Maka hal ini menjadi bukti bahwa ilmu pengetahuan sosial sangat erat kaitannya dengan kehidupan lingkungan sekitar manusia, baik tentang alam maupun tentang moral manuasia (Ismail & Rosidi, 2023).

Berbicra tentang moral manusia tidak hanya ditemukan pada ilmu pengetahuan sosial, tapi jaran agama memiliki peran yang sangat mempengaruhi perilaku moral manusia, menjadikan manusia sebagai makhluk yang berbudi luhur dari pandang kemasyarakat (Khobir, 2009). Agama islam merupakan jalan petunjuk yang menyelaraskan manusia dengan lingkungan (Fatkhurohman & Syam, 2023). Islam menjelaskan hubungan idividu dengan Tuhan dan individu dengan berbagai angotah masyarakat lainya (Arofaturrohman et al., 2023). Hal ini dapat di jadikan acuan yang fundamental dalam mengintegrasi ilmu agama dengan ilmu pengetahuan sosial, sebagai upaya mencerdaskan kehidupanyang memiliki *self control*.

Self control merupakan usaha sadar sebagai pengendalian diri dalam berpikir dan bertindak, memiliki kemampuan melakukan hal positif dan menjauhi hal negatif (Nur'aeni, 2022). Kecerdasan emosional merupakan sumber dari kemampuan, atau EQ, yang memilki peran untuk mengatur emosi, tentu hal ini meberikan dampak pada pembelajaran (Arafa et al., 2022). Emosi tidak semuanya terkait perkara negatif saja, akan tetapi dapat berupa hal yang positif (Sastradiharja et al., 2023). Semua itu tinggal bagaimana individu mengatur dirinya.

Keahlian seseorang dalam mengendalikan diri, tentunya memiliki mekanisme berbeda-beda yang dapat mendorong seseorang untuk melakuan hal positif. *Self control* juga merupakan potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan saat berada di tengah-tengah kehidupan sosial (Ningrum, 2023). Biasanya, orang yang memiliki *self control* yang cukup bagus dia mampu mengarahkan, menyusun, dan mengatur, dirinya ke arah yang lebih bijaksana (Inzlicht et al., 2014). Namun apabilah terjadi yang sebaliknya, maka pendidikan hendaknya mampu mengarahkan manusia dalam mengendalikan dirinya (Mirnawati, 2023).

Adapun yang menjadi problem dalam pendidikan adalah agama dan ilmu pengetahuan sosial

masih belum bisa bersinergi. Maka usaha pengintegrasian ini pelu dilaksankan karena sesuai dengan visi pengembangan pendidikan. Membahas tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, teradapat beberapa teknik yang dapat di manfaatkan. Yaitu dengan cara tematik-integratif dengan mengkombinasikan ilmu umum dan agama. Selain daripada itu bisa cara pendekatan kontekstual, yaitu dengan merangkai materi yang sesuai dengan dunia sosial kemudian di kaitkan dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan latar belakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana integrasi nilai agama pada mata pelajran ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan *self control* siswa kelas V MI Al-Huda. Harapanya dengan adanya penelitian ini dapat memberikan edukasi pada siswa tentang pengendalian diri, sehingga mampu menciptakan penerus bangsa yang berkualitas secara kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan pada guru kelas V sebagai tenaga pendidik. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan wawancara terstruktur untuk menggali informasi yang ada.

Fokus penelitian ini membahas mengenai integrasi nilai agama pada mata pelajaran IPS dalam pendidikan *self control* siswa di Mi Al Huda. Sebagai usaha memantapkan tingkah laku yang dapat mengarahkan Siswa, untu mampu mengontrol diri dalam berkehidupan sosial. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk dijadikan refrensi bagi para guru di MI untuk membumikan nilai-nilai agama melalui mata pelajran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selaras dengan perolehan hasil wawancara untuk mengetaui pengintegrasian nilai agama pada pembelajran ilmu pengetahuan sosial (ips) dalam pendidikan *self control* di kelas V MI Al Huda, peneliti mendapatkan beberapa informasi hasil wawancara, yaitu:

Nilai pendidikan Agama Islam Sebagai dasar Utama Pembelajaran Self control

Self control yang bersumber dari nilai-nilai agama merupakan sesuatu yang tak diragukan lagi. Nilai yang dikandung agama merupakan sesuatu yang yang dikayakini oleh umat manusia. Maka dalam upya pembentukan siswa yang berkualitas, oleh karena itu pembelajaran agama merupakan sumber inti dari nilai. Sebab nilai bisa memberikan udara yang segar bagi dunia pendidikan (As & Mustoip, 2023; Putri dkk., 2025).

Adapun konsep dasar nilai pada agama islam, terbagi atas dua bagian yakni sebagai nilai spiritualitas dan sebagai nilai sosialitas, tentu nilai ini memilki pengaruh yang sangat besar (Mahmudi et al., 2020). Selajutnya bagian bagian tersebut terpecah kedalam tiga aspek, yakni: (1) akhlak, (2) ibadah, dan (3) akidah (Solihin, 2020). Dalam hal ini guru kelas V atau di inisialkan narasubernya R1 memenjelaskan bahwa:

> *"Self control* merupakan *mujahadah an nafs*. *Self control* adalah pengendalian menghadapi hawa nafsu, emosi, dan hal lain yang nantinya berdampak buruk bagi diri dan lingkungan sosial, maka dalam hal ini perlunya pendidikan self control yang bersumber dari agama agar setiap apa yang di lakukan sesalu ada nilai ibadah nyas, sebab ilmu yang sebenarnya dapat mendekatkan diri kepada Allah."

Intinya, agama dan nilai adalah suatu kesatuan dalam membentuk *self control* siswa. Semakin berkemabangnya pendidikan, dengan begitu agama secara bertahap ikut masuk dalam kanca perkembangan dunia pendidikan. Karena agama sebagai dasar nilai dalam pendidikan spiritualitas bagi siswa dalam membina *self control* yang mendekatkan diri kepada sang pencipta. Hal yang di terangkan oleh ibu R1 sesuai dengan pendapat Imam Al-Ghozali; Sejatinya hasil ilmu itu adalah menambah keimanan pada Allah, Tuhan alam semesta, menghubungkan diri dengan

kemulian para malaikat yang memilki nilai yang luhur (*Peran Guru Dalam Pandangan Al-Ghazali | Jurnal Pendidikan Guru*, 2022). Maka dari itu ilmu agama dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran, sebab nilai-nilainya bersifat dinamis.

IPS Sebagai Bagian Pembelajaran dari Pengendalian Diri

Proses pembelajar merupakan ruh dalam dunia pendidikan. Kegiatan-kegiatannya dirancang untuk bisa membentuk karakter (Indra Mulhim Hidayat Nasution dkk., 2025) . Maka dalam hal ini Kurikulum juga menjadi hal yang terpenting dalam peroses pembelajaran sebagai acuan dan inovasi dunia pendidikan.

Konsep dasar kurikulum baru ditampilakan untuk menyambut pendidikan diera abad ke 21 oleh Komisi Nasional IPS di Amerika, dikutip oleh Wahyu. Bahwa kerangka kurikulum terkait perlu dinovasikan dengan baik dan benar dalam membingkai suatu pengetahuan yang konkret dan penerapan secara terstruktur dalam upaya memberikan nilai pada pendikan itu sendiri. Secra konsep IPS bisa dikombinasikan dengan berabagai macam ilmu lain, karena IPS erat kaitanya dengan ilmu humaniora dan ipa. Lain adripada itu, nilai dalam IPS bukan sekedar hanya untuk di jadikan bahan hafalan dan diterima apa adanya, akan tetapi dijadikan sebuah pedoman bagi kehidupan siswa dalam lingkungan sosial.

Pembahasan terkai IPS berkaitan dengan perkembangan sosial. Soemantri berpendapat yang dirujuk oleh Ridwan pada kajianya, Pembrlajaran IPS adalah upaya mewujudkan nilai-nilai keilmuan sosial. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu R1 yaitu:

> "IPS merupakan cabang ilmu yang sangat erat dengan kehidupan sosial, membahas tentang hubungan individu dan individu, individu dan kelompok, kelompok dengan kelompok. Jadi ips merupakn ilmu yang sangat penting bagi siswa sebab melalui pendidikan ips siswa dapat memiliki bekal pengetahuan untuk bisa hidup bersosial, mampu melihat problem sosial masyarakat dan taat pada aturan sosial."

Hal yang sama juga dijelaskan dalam Permendiknas No 22 tahun 2006, bahwa standart mata pelajaran IPS memilki manfaat pada siswa agar memilki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep bermasyarakat dan bersosial (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir kritis, logis, kaingin tahuan, dan memecahkan masalah, (3) berkemanusiaan, (4) memiliki kemampuan dalam berbau di masyarakat majemuk (Chairunnisa et al., 2020).

Paradigma dan Pendekatan Integrasi dalam Pendidikan

Studi tentang keilmuan agama dan pengetahuan selalu menjadi hal yang menarik untuk dipebincangkan pada lingkungan kaum akademisi. Sudut pandang yang menjadi latarbelakang terkait pemabhasan yakni dikarenakan memiliki perbedaan sumber dasar, karena sebagian orang memandang agama seabagi hal yang berkaitan dengan rohani, sedangakan perkembangkan ilmu pengetahuan keberhasilannya secara nyata bisa dibuktikan secara empiris yang menjadi dasar ilmu pengetahuan.

Pembahasan tentang ilmu bukan sekedar membicarakan terkait manusia yang mempunyai kendali secara penuh di dunia ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dalam kalangan masyarakat pada umumnya seyogyanya dijadikan barometer seseorang terkait dasar kebenaran. Berbicara tentang agama islam segala bentuk kebenarannya yaitu bersumber dari Allah. Oleh sebab itu, integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan memiliki tujuan yang sama yaitu menuju jalan kebenaran maka hal ini seharusnya tidak perlu diperdebatkan lagi dalam pendidikan.

Dalam pengembangan pendidikan melalui paradigma atau maupun konsep integrasi ilmu, sejatinya bukan sesuatu yang baru lagi dalam dunia pendidikan. Karena arti kata integrasi adalah merupakan suatu gabungan, kombinasi, perpaduan, harmoni, ataupun keseluruhan. Dengan kata lain integrasi adalah perpaduan konsep-konsep yang berbeda menjadi suatu sesuatu yang merekat satu sama lain. Selain itu bisa dengan pendekatan tematik-integratif yaitu dengan kata lain usaha mengsinergikan ilmu umum dan agama. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu R1 yaitu:

> "Dalam proses pembelajaran menggunakan konsepsi integrasi ini, saya selalu mengaitkan masalah-masalah sosial, masalah kriminal, kemiskinan, dan kerusakan alam akibat dari ula manusia, dan konflik sosial, dimana hal ini saya padukan dengan nilai-nilai agama yang mengajarkan siswa bagaimana menjalankan kehidupan dalam bersosial. Semisalkan tentang sedekah, toleransi dan bagaimana agama mengajarkan manusia untuk menjcintai alam sekitar. Maka dengan hal seperti ini siswa akan mendapan kesadaran yang antinya akan menjadi *self control* bagi mereka ketika dalam lingkungan sosialnya."

Pernyatan dari ibu R1 di atas, menujukan suatu perpaduan agama adan ilmu pengetahuan sosial yang menjadi suatu konstruksi pengetahuan sebelumnya. Dalam hal ini memadukan konteks wahyu dengan akal dimana paradigma integrasi menjadi basis pendekatannya.

KESIMPULAN

Agama islam merupakan ajaran yang menjadi sumber nilai spiritualitas dan juga menjadi sumber nilai sosial, pada ranah aspek pendidikan tebukti sebagai fakta fondasi spiritualitas. Tentu bertujuan, supaya siswa memilki kemampuan *self control* yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Self control sebagai upaya sadar dalam menetukan tindakan dilingkungan sosial. Maka dalam pendidikan, setiap siswa memiliki peluang untuk diberikan bekal nilai dasar, supaya bisa melakukan pengontrolan tehadap perbuatanya. Dengan cara ini pembelajaran merupakan bagian dari alat yang dapat memberikan nilai dalam pembinaan *self control*.

IPS adalah besik ilmu yang menelaah tentang hubungan manusia sebagai mahluk sosial. Dari pengertian saja dapat dilihat kerterkaitan pembelajaran IPS yang yang membahas ilmu sosial dan nilai-nilai sosial. Adapun tujuanya untuk menawarkan pengembangan karakter siswa yang menjadi acuan *self control* bagi diri siswa. Oleh karena itu agama dan IPS memiliki kesamaan yang bisa menjadi acuan dalam pengembangan diri baik spiritual dan sosial yang menghasilkan *self control* bagi siswa dalam sosial kemasyarakatan.

Kontribusi dan Tanggung Jawab Penulis

Seluruh penulis berkontribusi dalam pengembangan penelitian ini. Kontribusi tersebut meliputi perumusan konsep dan desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, interpretasi temuan, serta pembahasan hasil penelitian. Seluruh penulis turut berpartisipasi dalam penyusunan dan revisi kritis manuskrip serta telah menyetujui versi akhir naskah untuk diterbitkan. Seluruh penulis bertanggung jawab atas keakuratan dan integritas isi artikel.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pendanaan mana pun, baik dari sektor publik, komersial, maupun organisasi nirlaba.

Ketersediaan Data dan Materi

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia melalui penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar, dengan tetap memperhatikan ketentuan etika penelitian dan kerahasiaan informan.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang berkaitan dengan penelitian, kepenulisan, maupun publikasi artikel ini.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif

Perangkat kecerdasan buatan generatif (AI) tidak digunakan untuk menghasilkan data penelitian, temuan penelitian, maupun kesimpulan ilmiah yang disajikan dalam artikel ini. Apabila digunakan selama penyusunan manuskrip, perangkat berbantuan AI hanya dimanfaatkan untuk

penyempurnaan bahasa, koreksi tata bahasa, dan peningkatan keterbacaan naskah. Para penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, dan integritas manuskrip.

Informasi Tambahan

Tidak terdapat informasi tambahan yang perlu disampaikan oleh para penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Arafa, S., Mursalim, & Ihsan. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 26 Kota Sorong. Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 4(1), 47–54. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.2061

Arofaturrohman, Y. A., Alqudsi, Z., & Fauziati, E. (2023). Implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perspektif Carl Rogers. Tsaqofah, 3(1), 140–147. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.837

As, U. S., Dz, A. S., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar: Studi kualitatif. Edubase: Journal of Basic Education, 4(1). https://doi.org/10.47453/edubase.v4i1.803

Bahri, S., Syahril, S., & Yanti, D. (2023). Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik kelas 5 dan 6 di SD IT Asy-Syamil Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin tahun pembelajaran 2022–2023. Unisan Jurnal, 2(3), 269–279. https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/997

Chairunnisa, D., Afriatin, T. S., & Firmansyah, M. I. (2020). Implementasi Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses dalam pembelajaran PAI di SMP Inovatif Al-Ibda'. Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(1), 53–64. https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/32819

Fatkhurohman, M., & Syam, R. S. E. (2023). Relasi sains dan agama: Materi besaran dan satuan dalam meningkatkan keimanan peserta didik. Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2(1), 213–224. https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v2i1.782

Hamonangan, R. H., & Widiyarto, S. (2019). Pengaruh self-regulated learning dan self-control terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 7(1), 5–10. https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1056

Hidayat Nasution, I. M., Rangkuti, P., & Sari, H. P. (2025). Aksiologi pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi digital berkarakter Islam. Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar, 2(5), 452–462. https://doi.org/10.24114/jmpsd.v2i5.70331

Inzlicht, M., Schmeichel, B. J., & Macrae, C. N. (2014). Why self-control seems (but may not be) limited. Trends in Cognitive Sciences, 18(3), 127–133. https://doi.org/10.1016/j.tics.2013.12.009

Ismail, I., & Rosidi, M. I. (2023). Pemanfaatan kebudayaan Powele dalam pembelajaran IPS. Journal on Education, 5(4), 16630–16636. https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2808

Kartini, T. (2010). Pendekatan tematik dalam pembelajaran IPS. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 2(2). https://doi.org/10.17509/eh.v2i2.2767

Khobir, A. (2009). Pendidikan agama Islam di era globalisasi. Forum Tarbiyah, 7(1). https://e-journal.uingusdur.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/248

Mahmudi, A., Mukniah, M., & Rofiq, N. (2020). Integration of religious value education in theoretical social reconstruction curriculum model. Ghaitsa: Islamic Education Journal, 1(3). https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v1i3.92

Ningrum, I. K., & Astuti, K. (2023). Kontrol diri dan konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswi. Jurnal Psikologi, 19(1), 23–31. https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1482

Nur'aeni, E. (2022). Peran guru aqidah dalam meningkatkan self-control remaja (Studi kasus di MTs Al-Khairiyah Kalodran Serang). Jurnal Inovasi Penelitian, 3(1). https://doi.org/10.47492/jip.v3i1.1653

Subakri, S. (2022). Peran guru dalam pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*. https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v1i2.165

Mirnawati, M., Oktavianty, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar. (2023). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Journal of Instructional and Development Researches, 3(1), 35–40. https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.106

Putri, A. H., Nurmayani, N., Anandhita, V., Chaniago, S. A., Natasya, F., & Nurmaini, A. (2025). Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sumber-sumber ajaran Islam pada siswa kelas V SD. Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar, 2(3), 208–215. https://doi.org/10.24114/jmpsd.v2i3.69488

Sastradiharja, E. J., Sarnoto, A. Z., & Nurikasari, N. (2023). Pengembangan kecerdasan emosi untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislam